

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT. JONES AND VINING INDONESIA

Rina Nisyani¹, Abdul Fatah Hassanudin², Uu Suparman³

Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Garut

Email: 24022116111@fekon.uniga.ac.id

ABSTRACT

The research was titled “Analysis the Application of PSAK No. 16 About Fixed Assets in PT Jones and Vining Indonesia”. The purpose of this research is to know how the application of PSAK No. 16 about fixed assets in PT Jones and Vining Indonesia.

The research method used in this research is the method descriptive with a qualitative approach. The kind of data that used was the data qualitative. Data sources used in the in the form of primary and secondary data. Technique data collection as well as materials in research conducted by ways of: research literature available and the fieldworks are: interview and study documentation. Data processing done to debate the issue in this research by doing data analysis qualitative. The data analysis flow used is: data collection, data reduction, data display and conclusion drawing/verification.

The results of the research showed the application of PSAK No. 16 about fixed assets in PT Jones and Vining Indonesia fully in accordance with PSAK No. 16 alignment related to recognition, measurements while they recognition, after the measurements, depreciation, the termination of recognition, and disclosure of fixed assets in PT Jones and Vining Indonesia served in the financial report accordance with PSAK No. 16.

Keywords: Fixed Assets.

1. Pendahuluan

Standar laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan atau disingkat SAK yang disusun dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau disingkat PSAK oleh suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI khususnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan atau disingkat DSAK dan berlaku dalam lingkungan tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 16, 2018:16.2) “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya di dalam laporan posisi keuangan sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan padat modal seperti perusahaan manufaktur (Martani, *et. al.* 2016:270).

PT Jones and Vining Indonesia yang merupakan perusahaan terbesar di dunia sebagai pemasok *last* sepatu, *midsoles* dan *outsoles* sepatu yang memiliki cabang di beberapa negara salah satunya di Indonesia dan baru berdiri sejak tahun 2014. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, penulis menemukan beberapa kelemahan yang berhubungan dengan aset tetap, antara lain adanya beberapa ketidaksesuaian total aset tetap di laporan posisi keuangan dengan total aset tetap dalam laporan aset tetap yang diakibatkan karena perlakuan akuntansi untuk aset tetap pada PT Jones and Vining Indonesia diukur berdasarkan nilai biaya perolehan berupa harga beli serta semua biaya yang dapat diatribusikan hingga aset tetap siap untuk digunakan sedangkan pada laporan posisi keuangan setelah mengakui aset tetapnya PT Jones and Vining Indonesia memilih pengukuran aset tetap dengan menggunakan model biaya. Jika perusahaan menggunakan model biaya maka aset tetap dicatat pada biaya perolehan yang dikurangi penyusutan setelah pengakuan awal. Berikut adalah tabel total aset tetap:

Tabel 1.1
Total Aset Tetap PT. Jones and Vining Indonesia

| No | Tahun | Total Aset Tetap (Rp) |
|----|-------|-----------------------|
| 1 | 2014 | 8,221,515,834 |
| 2 | 2015 | 11,475,112,357 |
| 3 | 2016 | 10,439,640,006 |
| 4 | 2017 | 11,780,195,533 |
| 5 | 2018 | 16,699,128,418 |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jones and Vining Indonesia.

Mengingat bahwa penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap sangat penting bagi tujuan perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi, maka diperlukan suatu kebijakan penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap. Pokok bahasan utama dalam PSAK 16 adalah mengenai penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang terkait dengan pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penyusutan, penghentian pengakuan, serta pengungkapan mengenai aset tetap.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka dilakukan analisis penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap dengan mengangkat judul: **“Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT. Jones and Vining Indonesia”**.

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengakuan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 16, 2018:16.3) biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- 1) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
- 2) Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

2.1.2 Pengukuran Saat Pengakuan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 16, 2018:16.4) “Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan”.

Elemen biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 1) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- 2) Setiap biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

2.1.3 Pengukuran Setelah Pengakuan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 16, 2019:16.6) “Entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama”.

2.1.4 Penyusutan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 16, 2018:16.2) “Penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 16, 2018:16.10) berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain: metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi.

2.1.5 Penghentian Pengakuan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 16, 2018:16.11) “Pelepasan aset tetap bias dilakukan dengan berbagai cara (contohnya; dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan)”. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya:

- 1) Pada saat pelepasan.
- 2) Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2.1.6 Pengungkapan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 16, 2017:16.12-13) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

- 1) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- 2) Metode penyusutan yang digunakan.
- 3) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- 4) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- 5) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

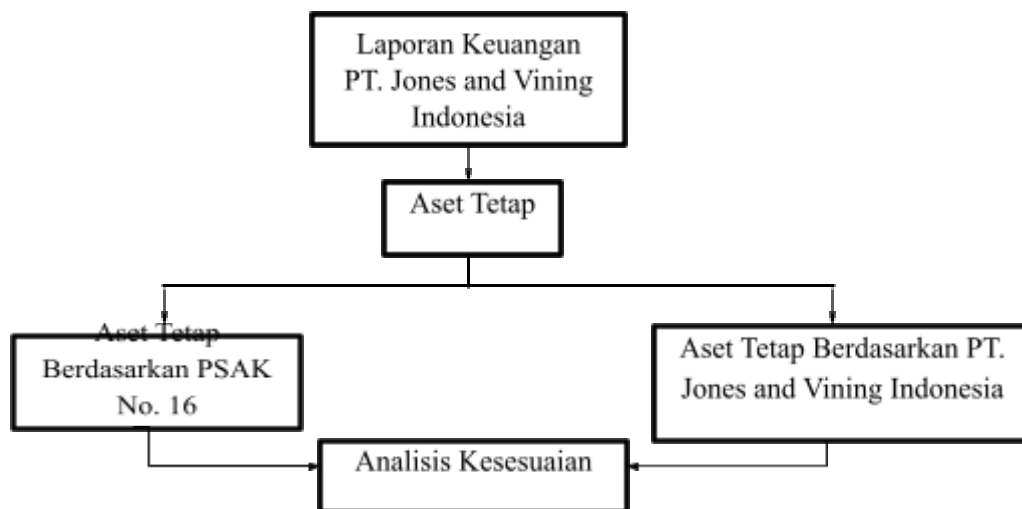
2.2 Penelitian Terdahulu

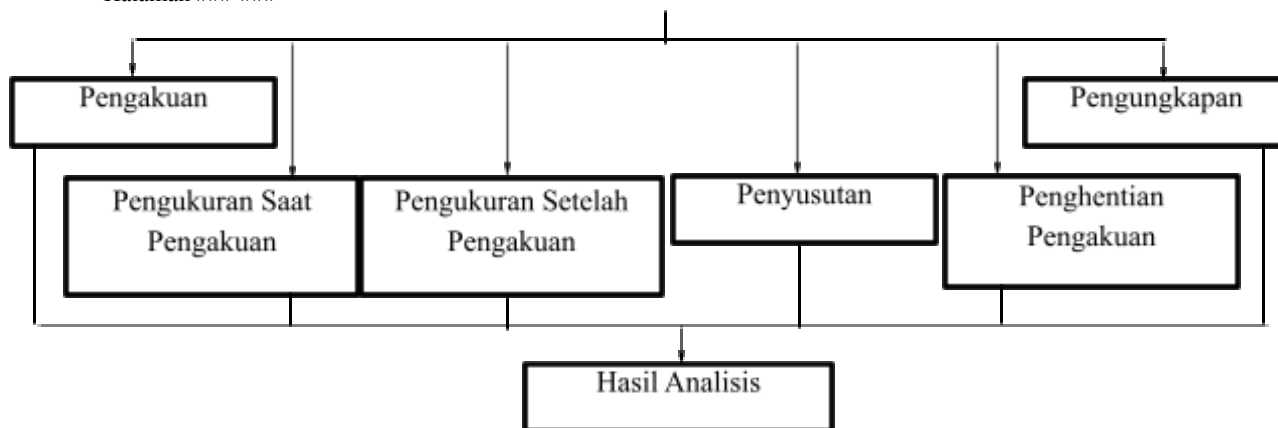
Persamaan dengan salah satu penelitian terdahulu yang terlihat di atas. Dilakukan oleh Syafruddin dan Rustan (2019) penelitian ini menganalisis penerapan PSAK No.16 (2009) tentang aset tetap dengan mengukur menggunakan 5 dimensi yaitu: perolehan aktiva tetap, pengukuran aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pelepasan/penghapusan aktiva tetap, dan penyajian dan pengungkapan aktiva tetap, sedangkan perbedaannya penulis menganalisis penerapan PSAK No.16 (2018) tentang aset tetap dengan mengukur menggunakan 6 dimensi yaitu: pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, dan pengungkapan aset tetap.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adanya analisis penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No.16, maka akan diketahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT Jones and Vining Indonesia telah sesuai atau sebaliknya karena dalam PSAK No. 16 ini menjelaskan bagaimana pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penyusutan, penghentian pengakuan dan pengungkapan aset tetap sehingga hasil dari analisis mengenai penerapan PSAK No.16 tentang aset tetap pada PT Jones and Vining Indonesia dapat diketahui.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dibuat paradigma pemikiran seperti dibawah ini:





Gambar 2.2
 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, dan menganalisis data yang diperoleh sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui variabel, dimensi, dan indikator yang digunakan. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diambil berdasarkan PSAK No. 16 tentang aset tetap.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) “Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data serta bahan-bahan dalam penelitian dilakukan dengan cara: penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara meninjau langsung tempat yang menjadi objek penelitian dilaksanakan dengan cara *interview* (wawancara) dan studi dokumentasi.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan untuk membahas masalah dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis data kualitatif. Alur analisis data yang penulis gunakan dengan mengacu pada analisis data model Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:132-142). Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing or Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengakuan

| PSAK No. 16 | PT. Jones and Vining Indonesia | Hasil Analisis |
|--|--|--|
| 1) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat | Aset tetap diakui karena dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan aset tetap diakui karena | Terdapat kesesuaian antara PSAK No. 16 dengan kebijakan PT Jones and |

| | | |
|--|--|---|
| ekonomik masa depan dari aset tersebut. | masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi | Vining Indonesia terkait pengakuan aset tetap karena |
| 2) Biaya perolehannya dapat diukur secara andal. | Biaya perolehannya atas aset tetap dapat diukur secara andal karena nilai perolehan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau kesesuaiannya. | memberikan manfaat ekonomi masa depan bagi perusahaan serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal. |

4.2 Pengukuran Saat Pengakuan

| PSAK No. 16 | PT. Jones and Vining Indonesia | Hasil Analisis |
|---|--|--|
| 1) Harga perolehannya, termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain. | Pengukuran harga perolehan aset tetap termasuk harga beli aset dan semua biaya-biaya yang terjadi hingga aset tersebut siap untuk digunakan. | Terdapat kesesuaian antara kebijakan PSAK No. 16 dengan kebijakan PT Jones and Vining Indonesia terkait tentang pengukuran saat pengakuan aset tetap yang dihitung berdasarkan harga beli dan biaya sampai aset tersebut siap digunakan. |
| 2) Setiap biaya yang diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tetap siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. | Harga perolehan ditambah seluruh biaya yang terjadi saat perolehan hingga aset tetap tersebut siap digunakan. | Terdapat kesesuaian antara kebijakan PSAK No. 16 dengan kebijakan PT Jones and Vining Indonesia mengenai harga perolehan atas aset tetap yang dikonstruksi sendiri atau tidak. |
| 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut. | Pencatatan aset tetap dari harga perolehannya dikurangi oleh akumulasi penyusutan atas aset tetap. | Terdapat kesesuaian antara kebijakan PSAK No. 16 dengan kebijakan PT Jones and Vining Indonesia aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan atas aset tetap tersebut. |

4.3 Pengukuran Setelah Pengakuan

| PSAK No. 16 | PT. Jones and Vining Indonesia | Hasil Analisis |
|---|---|--|
| 1) Model Biaya Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. | Menggunakan model biaya dimana aset tetap dicatat sebesar semua biaya perolehan dikurangi oleh akumulasi penyusutan tanpa ada akumulasi rugi penurunan nilai. | Terdapat kesesuaian antara kebijakan PSAK No. 16 dengan kebijakan PT Jones and Vining Indonesia terkait dengan pengukuran setelah pengakuan aset tetap perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya, sesuai aset tetap yang dimiliki. |
| 2) Model Revaluasi Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilainya wajar dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara | | |

| | | |
|---|--|--|
| material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. | | |
|---|--|--|

4.4 Penyusutan

| PSAK No. 16 | PT. Jones and Vining Indonesia | Hasil Analisis |
|--|---|--|
| 1) Metode Garis Lurus Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. | Metode garis lurus (<i>stragline method</i>) yaitu untuk mencatat jumlah yang bisa disusutkan atas aset tetap, dan aset akan disusutkan jika aset tersebut sudah digunakan. | Terdapat kesesuaian antara kebijakan PSAK No. 16 dengan kebijakan PT Jones and Vining Indonesia terkait dengan penyusutan diakui secara garis lurus untuk mencatat jumlah yang bisa disusutkan atas aset tetap, dan aset akan disusutkan jika aset tersebut sudah digunakan. |
| 2) Metode Saldo Menurun Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. | | |
| 3) Metode Unit Produksi Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset. | | |

4.5 Penghentian Pengakuan

| PSAK No. 16 | PT. Jones and Vining Indonesia | Hasil Analisis |
|--|--|---|
| 1) Pada saat pelepasan | Pada saat pelepasan aset tetap maka aset tetap dihentikan pengakuannya ketika dijual atau diganti dengan cara ditukar dengan aset lainnya. | Terdapat kesesuaian antara kebijakan PSAK No. 16 dengan kebijakan PT Jones and Vining Indonesia terkait dengan |
| 2) Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. | Aset tetap dijual atau diganti dengan alasan karena tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya tanpa ada akumulasi rugi penurunan nilai, dikeluarkan dari akun. | pelepasan aset tetap ketika dijual atau diganti dengan cara ditukar dengan aset lainnya karena tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. |

4.6 Pengungkapan

| PSAK No. 16 | PT. Jones and Vining Indonesia | Hasil Analisis |
|--|--|--|
| 1) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto. | Perusahaan mengungkapkan dasar pengukuran dalam menentukan jumlah tercatat bruto. | Adanya kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi PT Jones and Vining Indonesia dalam pengungkapan mengenai dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto pada catatan atas laporan keuangan. |
| 2) Metode penyusutan yang digunakan. | Untuk menentukan jumlah atau beban penyusutan, perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus sebagai kebijakan akutansinya. | Adanya kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi PT Jones and Vining Indonesia dalam pengungkapan metode penyusutan pada catatan atas laporan keuangan. |

| | | |
|--|---|---|
| 3) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan. | Perusahaan mengungkapkan tentang umur manfaat aset tetap berdasarkan kelas yang sama. | Adanya kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi PT Jones and Vining Indonesia dalam pengungkapan umur manfaat aset pada catatan atas laporan keuangan. |
| 4) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode. | Perusahaan memilih untuk menggunakan model biaya, dimana aset tetap dicatat sebesar semua biaya perolehan dikurangi oleh akumulasi penyusutan tanpa ada akumulasi rugi penurunan nilai. | Adanya kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi PT Jones and Vining Indonesia dalam menentukan jumlah tercatat bruto dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan tanpa ada akumulasi rugi penurunan nilai pada catatan atas laporan keuangan. |
| 5) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode. | Perusahaan melakukan rekonsiliasi yang disebabkan oleh penyusutan yang direview setiap tanggal laporan posisi keuangan dan selisih kurs neto. | Adanya kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi PT Jones and Vining Indonesia dimana rekonsiliasi dilakukan yang disebabkan penyusutan yang direview setiap tanggal laporan posisi keuangan, selisih kurs neto pada laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. |

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap pada PT. Jones and Vining Indonesia sudah sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, untuk itu PT. Jones and Vining Indonesia harus konsisten dalam penerapan PSAK terutama mengenai penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap dengan tetap mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia tempat dimana perusahaan menjalankan usahanya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, Irma. (2012). Tinjauan Atas Penerapan Psak No. 16 Tentang Aset Tetap Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung. Skripsi, Universitas Widyatama. Diperoleh pada tanggal 12 Januari 2020, dari: <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3888/Kata%20Pengantar.pdf?sequence=4>
- Binanto, Satria G. (2017). Analisis Penerapan Psak No.16 Tentang Aset Tetap Serta Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Pada PT. Indonesia Steel Tube Works. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta. Diperoleh pada tanggal 12 Januari 2020, dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/159368753.pdf>
- Fahimsah, Syuroya E. (2016). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 (Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk). Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang. Diperoleh pada tanggal 12 Januari 2020, dari: <http://etheses.uin-malang.ac.id/2807/1/12520021.pdf>

- Fahimsah, Syuroya E. (2016). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 (Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk). Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang. Diperoleh pada tanggal 12 Januari 2020, dari: <http://etheses.uin-malang.ac.id/2807/>
- Hidayati, Wahyu. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Guna Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16. Progress Conference Volume 2, July 2019, Hal 672-679. Diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2019, dari: <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/179>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- _____. (2018). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Kartikahadi, Hans, et. al. (2012). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS. Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta.
- _____. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS. Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta.
- Kieso, Donald E, Ph.D., C.P.A, Weygandt, Jerry J, Ph.D., C.P.A, & Warfield, Terry D, Ph.D. (2007). Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting Edisi IFRS. Salemba Empat: Jakarta.
- Mararu, Gandi. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo. Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3418-3427. Diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2019, dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24486>
- Martani, Dwi, et. al. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat: Jakarta.
- Mufida, Luluk. (2019). ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 16 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Diperoleh pada Januari 2020, dari: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/viewFile/29813/27318>
- Nasution, Nurhaliza. (2018). Penerapan PSAK Tentang Aset Tetap Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara. Diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2019, dari: <http://repositori.umsu.ac.id/bitstream/123456789/1171/1/Penerapan%20Psak%20No.%2016%20Tentang%20Aset%20Tetap%20Pada%20Pt.Kereta%20Api%20Indonesia%20%28Persero%29>
- Ningtyas, Gilma D A. (2018). Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 (Studi Kasus di PT. Pisma Putra Textile). Riset & JURNAL

- AKUNTANSI Volume 2 Nomor 2 Agustus 2018. Diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2019, dari: <http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/58>
- Pradana, Yoga. (2015). Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. Diperoleh pada tanggal 12 Januari 2020, dari: <http://repository.ub.ac.id/108468/>
- Pratiwi, Putri. (2017-2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi, Universitas Islam Negeri Makassar. Diperoleh pada tanggal 12 Januari 2020, dari: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8609/1/Putri%20Pratiwi.pdf>
- PT. Jones and Vining Indonesia. www.jonesandvining.com dan info@jonesandvining.com
- Putri, Indah S. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No. 16. Volume 3 Issue 2 (2017). Diperoleh pada tanggal 25 Oktober 2019, dari: <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/download/430/406>
- Saputri, Budi YA. (2017). Analisis Penerapan PSAK 16 (2011) Tentang Aset Tetap (Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul). Skripsi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2019, dari: http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/110581
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta: Bandung.
- Suheru. Dedek. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan. Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara. Diperoleh pada tanggal 30 Oktober 2019, dari: <http://repositori.umsu.ac.id/bitstream/123456789/3036/1/Analisis%20Penerapan%20Akuntansi%20Aset%20Tetap.pdf>
- Syafruddin. (2019). Analisis Penerapan Aktiva Tetap Pada PT Mandala Multifinance, TBK. Cabang Berau. Jurnal ACCOUNTIA: Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic Journal Volume 3, No 1, April 2019, Hal 372-382. Diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2019, dari: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia/article/view/344>
- Warren C.S, et. al. (2017). Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi Keempat. Diterjemahkan oleh E.T.Wahyuni, dan A.A.Jusuf. Salemba Empat: Jakarta. Diperoleh pada tanggal Januari 2020, dari: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia/article/view/344.Warren>
- Suwardani. (2018). PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SUMATERA UTARA AREA MEDAN. JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST. Volume 1, Nomor 2, 2018, 138-147. Diperoleh pada tanggal Januari 2020, dari: <https://methosika.net/index.php/jsika/article/download/12/11>